

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.¹ Al-Qur'an agar dibaca oleh lidah-lidah manusia dan didengarkan oleh telinga mereka. Seorang ulama' menyebutkan tentang definisi Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya.² Al-Qur'an disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabat, lalu mereka menerima dan menghafal, serta sebagian lain menuliskannya. Adapun Al-Qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur yang salah satu hikmahnya adalah agar memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat.³

Allah SWT juga menjamin pemeliharaan Al-Qur'an serta kemudahan dalam menghafalnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat al-Hijr ayat 09 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹ Munzir Hitami, *pengantar studi Al Qur'an: Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: LkiS, 2012), hal. 16.

² Yusuf Qardhawi, *kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qur'an Al-Azhim*, "terj.", Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal 225

³ Hitami, *Pengantar Studi*, hal 18-19.

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr [15]: 09)⁴

Ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur’an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi, sebab diantara keistimewaan Al-Qur’an adalah Ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.⁵

Dewasa ini, sudah tidak asing lagi bahwa banyak penghafal Al-Qur’an dari anak-anak usia dini. Pencapaian luar biasa ini tidak terlepas dari perencanaan yang telah diterapkan oleh orangtua agar anak-anak mereka dapat menjadi penghafal Al-Qur’an sejak dini melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karena pada dasarnya orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, serta yang mengarahkan kemana tujuan masa depan anak-anak mereka.

Keberhasilan dalam mencetak para penghafal Al-Qur’an dari anak-anak usia dini juga tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang salah satunya adalah metode. Adapun metode menghafal Al-Qur’an tentu akan terus meningkat dan berkembang dengan adanya perkembangan pengetahuan dari berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu pendidikan, psikologi, masyarakat, dan teknologi. Sehingga muncul juga berbagai macam metode

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan terjemahnya*, (Semarang: Penerbit As-Syifa’ 1999)

⁵ Yusuf Qardhawi, *Beribteraksi dengan Al-Qur’an*, “terj”, Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 188.

baru yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terutama bagi mereka yang tidak memahami seluk-beluk tentang tata cara menghafal Al-Qur'an dengan baik. Terlebih bagi anak-anak usia dini yang pada dasarnya mereka masih ada pada masa perkembangan sensorimotorik. Pada masa ini anak usia dini menyusun pemahaman dunianya dengan mengkoordinasikan pengalaman indrawi sensorik yakni melihat dan mendengar atau dengan gerak motorik mereka yakni menyentuh. Maka, stimulus yang dapat direspon dari lingkungan mereka hanyalah stimulus indrawi. Adapun anugrah pertama yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia adalah diawali dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani.

Menghafal Al-Qur'an, tentu tidak lepas dari berbagai masalah-masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh suadak, didapati bahwa permasalahan yang biasa dialami oleh penghafal bersumber dari beberapa hal yaitu: materi hafalan, kondisi guru yang membimbing, kondisi anak, metode menghafal dan lingkungannya.⁶ Kondisi peserta didik menjadi kondisi hal yang harus diperhatikan, termasuk dalam hal karakteristik perkembangan, khususnya dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini jelas berbeda dengan anak remaja atau juga orang dewasa. Jika anak remaja atau orang dewasa mereka sudah cakap dalam mengucapkan kata-kata bahkan merangkainya menjadi sebuah kalimat, berbeda halnya dengan anak usia dini

⁶ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *psikologi santri penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 7.

yang cenderung masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa kata, serta dapat salah mengucapkan beberapa kata rumit.⁷

Pada masa sekarang ini banyak orang tua yang memiliki keinginan tinggi mmenyekolahkan anaknya di sekolah yang memiliki pendidikan Al-Qur'an, bahkan banyaak orang tua yang menginginkan anaknya bisa menghafal Al-Qur'an pada usia dini. Untuk itu, dibutuhkan metode menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karena apabila metode yang digunakan sesuai maka akan mempermudah proses menghafal, dan apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karena apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik anak, maka hal itu akan menjadi salah satu penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode yang sesuai dengan permasalahan diatas yaitu metode tabarak, dengan metode tabarak ini anak dibimbing dengan cara bukan hanya mendengarkan, melainkan anak mendengarkan dan diperlihatkan bagaimana cara pelafalan yang benar dan gerak mulut yang benar, anak juga diberi nutrisis seperti susu, kurma, madu dan air putih, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulallah, sehingga anak dapat melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Program menghafal Al-Qur'an metode tabarak yaitu program belajar intensif tahfiz Al-Qur'an bagi anak dan balita di Indonesia. Pendidikan anak

⁷ Caroly Meggit, *Memahami Perkembangan Anak*, terj. Agnes Theodora W, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 7.

usia dini yang mengenalkan kepada anak mengenai Al-Qur'an untuk dihafalkan

Berdasarkan dari berbagai macam sumber yang penulis temui. Telah diketahui bahwa terdapat lembaga tahfidz Al-Qur'an di salah satu TK di Tulungagung yang mencetak para penghafal Al-Qur'an dari usia dini, yakni TK Islam Al Azhaar Tulungagung. Metode menghafal Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar menggunakan metode Tabarak.

TK Islam Al Azhaar adalah salah satu lembaga yang menerapkan metode Tabarak yang tetap berjalan hingga saat ini dan sudah banyak anak yang berhasil tuntas dalam tahap level 1 dan level 2, dari sekolah-sekolah yang berada di kabupaten Tulungagung. Adapun salah satu strategi metode tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih detail terkait metode tabarak. Dalam hal ini menjadikan penulis tertarik untuk lebih lanjut dalam mengetahui serta memahami tentang Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al Qur'an di TK Islam Al Azhaar Tulungagung?

3. Bagaimana evaluasi metode tabarak dalam program tahfidz Al Qur'an di TK Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode tabarak dalam program tahfidz TK Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tabarak dalam program tahfidz Al Qur'an di TK Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode tabarak dalam program tahfidz Al Qur'an di TK Islam Al Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan mendapatkan khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan yang berfokus pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an anak usia dini, khususnya dalam implementasi Metode Tabarak ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala TK Islam Al Azhaar Tulungagung, guna mendapat informasi terkait keadaan program metode tabarak apakah sudah cukup baik, atau perlu ditingkatka lagi.

- b. Bagi Guru TK Islam Al Azhaar Tulungagung diharapkan adanya penelitian ini dapat bermanfaat guna memberi solusi terkait permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian.
- c. Bagi peserta didik TK Islam Al Azhaar Tulungagung sebagai bentuk peningkatan hafalan anak pada setiap surah yang dihafalkan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi fakta lanjutan dan langkah awal untuk peneliti selanjutnya.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharap guna menambah informasi serta pelajaran terkait metode tabarak.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman makna yang terkait pada pembahasan diatas, maka penulis perlu meberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian yakni “Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur’an di TK Islam Al Azhaar Tulungagung”, sehingga penting guna dijelaskan secara istilah di setiap judul, sebagaimana di bawah ini:

1. Konseptual

- a. Implementasi metode tabarak adalah suatu perencanaan atau pelaksanaana menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan suatu metode yang di buat oleh Syekh Kamil El-Laboody dari mesir, sedangkan secara umum implementasi metode tabarak ialah suatu tindakan atau

rencana menghafal Al-Qur'an dengan metode yang telah disusun secara rinci untuk mencapai suatu tujuan.⁸

Dalam hal ini, yang peneliti maksud yaitu pelaksanaan dan perencanaan metode tabarak tahfidz Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar Tulungagung.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari lafal *hafidzo-yahfadzu-hifdzon* yang artinya menjaga, memelihara, menghafalkan.⁹ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan sebagai ukjizat kepada Nabi Muhammad, disampaikan secara mutawatir dari Allah SWT melalui perantara malaikat jibril dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.¹⁰

Tahfidz Al-Qur'an untuk anak yaitu kegiatan intensif menghafal Al-Qur'an dalam suatu ruangan, aktivitas tersebut dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh lembaga.

c. TK Islam Al Azhaar

Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhaar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai visi "Mewujudkan Generasi Muslim yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Trampil, Cerdas dan Kreatif". Lembaga inii mempunyai program tahfidz sejak usia dini bahkan mempunyai program tahfidz sejak dini bahkan mempunyai strategi yang sangat

⁸ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 626

⁹ A. W. Q. Mmunawwir, *Kamus Besar al-Munawwir Arab Indinesia* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1999), hal .150.

¹⁰ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Pengantar Populer* (Yogyakarta: Bintang Pelajar), hal. 18

bagus. Sehingga bisa menjadikan peserta didik yang baik dan lancar dalam pelafalan ayat-ayat Al Qur'an.

Oleh karena itu peneliti memilih untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian tentang Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an di TK Islam Al Azhaar Tulungagung.

2. Operasional

Penegasa secara operasional merupakan cara untuk menjelaskan perihal maksud serta tujuan pada penelitian ini. Peneliti yang berjudul "Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al Qur'an di TK Islam Al Azhaar Tulungagung" ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tabarak untuk meningkatkan hafalan Al Qu'ran pada anak. Objek atau sasaran dari penelitian ini ialah santri TK Islam Al Azhaar Tulungagung, dengan harapan melalui metode ini, anak bisa menghafal dengan senang tanpa ada beban fikiran dan meningkatkan hafalan yang anak dapatkan sejak usia dini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan. Penelitian ini terdapat 6 bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bab I: pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan, sistematika pembahasan.
2. Bab II: kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama; deskripsi teori yang didalamnya memuat tiga pokok bahasan.
3. Bab III: metode penelitian yang terdiri atas; rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan kebatasan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV: hasil penelitian. Pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
5. Bab V: hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah
6. Bab VI: penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti.